



## HUBUNGAN BILATERAL: PENGARUH BANTUAN KEMANUSIAAN INDONESIA PADA GEMPA TURKI 2023

Arofah Minasari\*<sup>1a</sup>, Estafetta Chrysantina Murakabhi<sup>1b</sup>, Rayhan Devangga Idham<sup>1c</sup>, Rian Datu Wiryawan<sup>1d</sup>

Hubungan Internasional, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: <sup>a</sup>arofah.minasari@gmail.com, <sup>b</sup>estafettamurakabhi@student.uns.ac.id,

<sup>c</sup>rayhandevangga@student.uns.ac.id, <sup>d</sup>rianwiryawan@student.uns.ac.id

---

Received: 14 Februari 2024; Revised: 26 April 2024; Accepted: 10 Mei 2024

---

### Abstract:

*This research aims to analyze the impact of Indonesia's post-earthquake humanitarian assistance in Türkiye on the dynamics of relations between the two countries. Aid activities have an impact on the political, social and economic conditions of bilateral relations between Indonesia and Türkiye. The results of this research show that Indonesia's humanitarian assistance during the Türkiye Earthquake had a positive impact on bilateral relations. Politically, Indonesia is able to improve Indonesia's good image as a country that has a high sense of concern. Socially, it is able to deepen emotional feelings and strengthen the sense of solidarity between communities in the two countries. Meanwhile, economically, Indonesia is able to open up opportunities for economic cooperation and build trust in trade and investment relations. So it can be concluded that this assistance strengthens positive relations between Indonesia and Türkiye in creating a solid foundation for future cooperation*

**Keywords:** Humanitarian diplomacy; Türkiye Earthquake; Indonesia

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bantuan kemanusiaan Indonesia pasca-gempa di Turki terhadap dinamika hubungan kedua negara. Kegiatan bantuan berdampak pada kondisi politik, sosial, dan ekonomi terhadap hubungan bilateral Indonesia-Turki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan kemanusiaan Indonesia pada Gempa Turki memberikan dampak positif terhadap hubungan bilateral. Secara politik, Indonesia mampu meningkatkan citra baik Indonesia sebagai negara yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Secara sosial, mampu memperdalam rasa emosional perkuat rasa solidaritas antarmasyarakat di kedua negara. Sedangkan secara ekonomi, Indonesia mampu membuka peluang kerjasama ekonomi dan membangun kepercayaan dalam hubungan perdagangan dan investasi. Maka dapat disimpulkan bantuan ini memperkuat hubungan positif antara Indonesia dan Turki dalam menciptakan landasan yang kokoh untuk kerjasama di masa depan.

**Kata Kunci:** Diplomasi kemanusiaan; Gempa Turki; Indonesia

**How to Cite:** Minasari, A., Chrysantina, Estafetta, M., Devangga, Rayhan, I., & Datu, Rian, W. (2024). Hubungan Bilateral: Pengaruh Bantuan Kemanusiaan Indonesia Pada Gempa Turki 2023. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 1-9. <https://doi.org/10.21067/jppi.v18i1.9822>

---

Copyright © 2024 (Arofah Minasari, Estafetta Chrysantina Murakabhi, Rayhan Devangga Idham, Rian Datu Wiryawan)

### Pendahuluan

Indonesia menyalurkan bantuan kemanusiaan untuk korban gempa Turki dalam beberapa tahap. Hal yang mendasari Indonesia mengirimkan bantuan kemanusiaan ke Turki adalah peristiwa bencana alam gempa bumi yang terjadi di daerah perbatasan Turki-Suriah pada 6 Februari 2023.



Gempa pertama berkekuatan 7,8 magnitudo kemudian disusul gempa kedua dan gempa ketiga dengan kekuatan 7,5 dan 6,4 magnitudo (Turkey and Syria earthquakes: latest news n.d.). Gempa tersebut menimbulkan lebih dari 50.000 korban jiwa dan lebih dari 100.000 korban luka. Setidaknya terdapat lebih dari 160.000 bangunan hancur karena gempa bumi tersebut (Ece Toksabay and Daren Butler 2023). Banyaknya korban dan bangunan yang rusak membuat Perserikatan Bangsa-Bangsa dan banyak negara yang tergabung di dalamnya tergerak untuk mengulurkan tangan memberikan bantuan untuk Turki. Berlandaskan hukum kemanusiaan, Indonesia juga turut mengirimkan bantuan untuk para korban gempa di Turki dan Suriah. Dukungan kemanusiaan yang telah diberikan Indonesia untuk korban gempa tersebut juga sebagai bentuk perwujudan diplomasi humanitarian. Segala bentuk diplomasi termasuk diplomasi kemanusiaan tentu akan memberikan efek pada hubungan kedua negara.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan diplomasi kemanusiaan seperti pada penelitian dengan judul *“Humanitarian Diplomacy as an Instrument for China’s Image-building”* oleh Lina Gong (Gong 2021). Penelitian tersebut menganalisis apakah terdapat implikasi dari diplomasi kemanusiaan Cina dan bagaimana implikasi tersebut dapat terjadi. Penelitian Lina Gong tersebut menyimpulkan bahwa diplomasi kemanusiaan Cina memiliki implikasi, yaitu Cina diakui sebagai negara yang banyak memberikan bantuan selama pandemi. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa citra Cina secara substansial belum meningkat. Penelitian lain yang terkait dengan diplomasi kemanusiaan yaitu penelitian oleh Magdalena Ratajczak dan Natalia Bros yang berjudul *“Humanitarian Diplomacy: The Case of Switzerland and Sweden.”* Penelitian tersebut membahas tentang kegiatan-kegiatan pada diplomasi kemanusiaan. Penelitian tersebut juga mengkaji bagaimana diplomasi publik yang didasarkan pada diplomasi kemanusiaan, dialog antar budaya, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dapat menempatkan negara pada posisi yang tinggi di panggung internasional (Ratajczak and Broś 2023). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa diplomasi publik yang didasarkan pada diplomasi kemanusiaan, dialog antarbudaya, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dapat membangun citra negara. Selain dua penelitian tersebut, juga terdapat penelitian oleh Dewi Suratiningsih, Dea Puspita, dan Safira yang berjudul *“Diplomasi Pemerintah Indonesia dan NGO Kemanusiaan Indonesia Dalam Isu Palestina pada Tahun 2014-2020”*. Penelitian tersebut mengatakan bahwa kolaborasi Pemerintah Indonesia dengan NGO Kemanusiaan Indonesia menuai apresiasi dari aktor internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa yang juga turut memberikan bantuan kemanusiaan dalam konflik di Palestina tersebut (Suratiningsih and Puspita 2020). Beberapa negara dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa seperti Yunani, negara-negara Afrika dan Uni Eropa. Kendati negara-negara Afrika tidak bisa mengirimkan bantuan di hari yang sama pada saat gempa Turki dikarenakan keterbatasan kondisi negara-negara Afrika, akan tetapi mereka tetap berusaha sebisa mungkin mengirimkan bantuan di hari berikutnya. Beberapa negara Afrika yang turut mengulurkan tangan untuk korban gempa Turki yaitu Republik Afrika Selatan, Somalia, Senegal, Sudan, Algeria, dan Burundi. Bentuk bantuan kemanusiaan yang diberikan yaitu berupa tim penyelamat dan tenaga medis, bantuan dana, serta bantuan peralatan penunjang yang dibutuhkan korban gempa seperti selimut, tenda, makanan, dan obat-obatan (Kavak 2023). Apa yang telah dilakukan oleh negara-negara Afrika dalam memberikan bantuan kepada korban gempa Turki merupakan suatu tindakan yang luar biasa, mengingat bahwa negara-negara Afrika sedang menghadapi berbagai masalah seperti bencana kekeringan hingga perang sipil. Selain mendapat bantuan dari negara-negara Afrika, Turki juga mendapat bantuan kemanusiaan dari Yunani. Terlepas dari hubungan Yunani yang kurang baik dengan Turki, Yunani tetap menjadi salah satu negara yang paling awal dalam memberikan bantuan untuk korban gempa Turki. Yunani mengirimkan tim pasukan penyelamat, bantuan finansial, dan juga berbagai peralatan penunjang yang dibutuhkan (Stelgias n.d.).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai diplomasi kemanusiaan dapat dilihat bahwa diplomasi kemanusiaan memberikan dampak dan pengaruh terhadap posisi negara yang melakukan diplomasi tersebut di panggung internasional, salah satunya untuk mendukung kepentingan



nasional negara (Sitepu and Agsmay 2022). Dampak yang diterima negara setelah melakukan diplomasi kemanusiaan adalah seperti pengakuan dari negara lain, citra baik, dan apresiasi dari pihak internasional. Penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji dampak dari diplomasi humanitarian terhadap hubungan bilateral kedua negara yang meliputi bidang politik dan ekonomi. Oleh karena itu, pada penelitian ini kami akan menganalisis dampak diplomasi kemanusiaan terhadap hubungan kedua negara, yaitu negara pemberi bantuan dan negara penerima bantuan. Penulis akan melakukan kajian dan analisis terkait dengan pengaruh bantuan kemanusiaan yang dikirim oleh Pemerintah Indonesia untuk korban gempa di Turki tahun 2023 terhadap hubungan kedua negara dalam bidang politik dan ekonomi.

## Metodologi

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif serta diolah dengan menggunakan teknik triangulasi data dan analisis dilakukan bersifat induktif. Menurut Abdussamad dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu secara rinci. Metode ini menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan karakteristik, perilaku, atau kondisi dari subjek yang diteliti. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tapi dipandu oleh fakta dari berbagai hasil temuan yang ada. Pendekatan ini fokus pada penafsiran, pemahaman mendalam, dan menutup makna di balik fenomena yang diamati (Abdussamad, Z 2021).

Triangulasi data merupakan teknik yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan validitas dan seberapa aktual suatu temuan. Teknik ini melibatkan penggunaan beberapa sumber, metode, teori, atau pendekatan untuk mengonfirmasi temuan yang diperoleh (Pratiwi et al. 2021). Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi data membantu memperkuat keabsahan interpretasi dan memastikan bahwa temuan tidak hanya berasal dari satu sumber atau satu pendekatan saja. Penelitian deskriptif kualitatif dengan triangulasi data seringkali melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen. Namun, dalam tulisan ini penulis menggunakan data yang tersedia secara digital, diantaranya, dari sumber berita terpercaya, platform digital resmi milik pemerintah, serta dari tulisan ilmiah lainnya untuk menjadi landasan dalam tulisan ini. Langkah awal dalam penelitian ini meliputi pemilihan subjek penelitian, pengumpulan data dari berbagai sumber, dan mendalam terhadap informasi yang dikumpulkan. Selanjutnya, triangulasi data digunakan untuk membandingkan temuan dari berbagai sumber atau metode, mencari konsistensi atau kesamaan pola, serta mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini kemudian disusun secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti dengan detail. Interpretasi diberikan berdasarkan temuan yang dihasilkan dari triangulasi data, memperkuat kejelasan dan validitas kesimpulan yang diambil dari penelitian.

## Hasil

### Diplomasi Kemanusiaan

Diplomasi kemanusiaan merupakan suatu pendekatan dalam diplomasi yang menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan kemanusiaan dasar individu yang terkena dampak konflik atau bencana. Tujuan utamanya adalah memberikan bantuan kemanusiaan, melindungi korban, dan memastikan distribusi sumber daya secara efektif di tengah kondisi sulit tersebut. Pendekatan ini menekankan pada prinsip kemanusiaan, yang mengakui nilai dan martabat setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, politik, atau etnisnya (Turunen 2020). Keterlibatan beberapa aktor dalam diplomasi kemanusiaan melibatkan upaya kolaboratif antara negara-negara, organisasi internasional, dan lembaga kemanusiaan untuk merespons dan mengatasi dampak buruk dari konflik bersenjata, bencana



alam, atau krisis kemanusiaan lainnya. Selain itu, pendekatan ini mencakup dalam aksi memfasilitasi distribusi bantuan, akses ke daerah-daerah terpencil atau terisolasi, serta perlindungan terhadap hak asasi manusia dalam situasi-situasi sulit tersebut (Sinulingga 2016).

Prinsip kemanusiaan, yang menjadi dasar diplomasi kemanusiaan, menegaskan bahwa semua individu memiliki hak fundamental untuk hidup dengan martabat dan kehormatan. Ini mencakup hak-hak dasar seperti hak atas makanan, air bersih, perawatan kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Diplomasi kemanusiaan juga mendorong hal yang bersifat menghargai dan menghormati kebebasan, keadilan, dan hak asasi manusia secara umum (Rousseau and Pende 2020). Lebih dari sekadar memberikan bantuan materi, diplomasi kemanusiaan menekankan pentingnya membangun jembatan komunikasi dan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat. Negosiasi dan dialog menjadi alat utama dalam mencapai solusi yang berkelanjutan dan adil agar tujuan kemanusiaan dapat tercapai (Bogatyeva 2022).

## Pembahasan

### Bentuk Bantuan Kemanusiaan Indonesia untuk Gempa Turki 2023

Merespon peristiwa gempa bumi yang terjadi di Turki tersebut, Indonesia kemudian mengirimkan bantuan kemanusiaan untuk korban gempa dalam tiga tahap atau gelombang. Satu hari setelah terjadi gempa hebat tersebut, Pemerintah Indonesia mengirimkan empat tim evakuasi ke kota-kota yang terdampak gempa bumi seperti Gaziantep, Hatay, Kahramanmaraş, dan Diyarbakir melalui KBRI Ankara. KBRI Ankara selaku Pemerintah Indonesia merupakan perwakilan asing pertama yang tiba di empat daerah paling terdampak. Di hari yang sama, tim evakuasi Indonesia berhasil mengevakuasi 123 orang yang juga terdapat tiga warga negara asing berasal dari Malaysia dan Myanmar (Kementerian Luar Negeri. 2023). Selain melakukan evakuasi, KBRI Ankara melalui organisasi kemanusiaan *red crescent* atau bulan sabit merah Turki juga menyampaikan bantuan berwujud bahan makanan untuk para korban gempa. Pemerintah Indonesia terus mempersiapkan tim SAR dan tim medis ke Turki, mengingat akibat gempa dahsyat membuat akses masuk ke lokasi menjadi sulit sehingga diperlukan tim khusus dan jumlah personil yang memadai. Di lain hari, Indonesia mengirimkan bantuan dengan menggunakan pesawat hercules dari Jakarta ke Turki. Bantuan yang dikirim Indonesia meliputi bantuan logistik SAR dan tim medis darurat. Bantuan kemanusiaan Indonesia gelombang pertama membawa tim SAR beserta perlengkapannya tiba di Turki menggunakan dua pesawat militer dan satu pesawat hercules. Gelombang kedua tiba dua hari setelahnya membawa tim medis dan beberapa perlengkapan seperti 35 ton bantuan kemanusiaan, 200 genset, rumah sakit lapangan, tenda, selimut, dan bantuan-bantuan lainnya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan korban gempa Turki. Setibanya di Turki, team *emergency* Indonesia kemudian membangun rumah sakit lapangan seluas 25000m<sup>2</sup> di kota Hatay (KBRI Ankara 2023a). Rumah sakit tersebut akan dioperasikan oleh kurang lebih hampir seratus tenaga medis. Rumah sakit lapangan tersebut berfungsi untuk menangani para korban di sekitar lokasi dan juga korban dari luar kota yang belum mendapat penanganan. Tim medis Indonesia terdiri atas komponen pemerintah dan non pemerintah. Komponen pemerintah meliputi kementerian kesehatan, kementerian pertahanan, dan lainnya. Komponen non pemerintah meliputi asosiasi dokter spesialis, yayasan Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan beberapa lainnya. Gelombang ketiga bantuan kemanusiaan Indonesia kemudian tiba satu minggu setelahnya dengan membawa 35 ton bantuan logistik kemanusiaan. Tidak hanya tim *emergency* dan logistik saja, Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan kemanusiaan untuk korban gempa Turki dengan meminjamkan pesawat hercules beserta kru pesawatnya untuk membantu distribusi bantuan di Turki hingga tanggal 20 Februari (KBRI Ankara 2023c).



## Dampak pada Sisi Politik Indonesia-Turki

Hubungan antara Indonesia dan Turki sudah terjalin sejak lama. Hal ini juga terbukti pada bergabungnya kedua negara ini dalam Group of Twenty (G20), yang merupakan forum utama kolaborasi internasional yang didirikan untuk mengatasi krisis moneter tahun 1998. Tujuan kerjasama ini adalah untuk mengumpulkan pendapat antara negara maju dan berkembang sehingga solusi yang dihasilkan menguntungkan semua pihak—bukan hanya negara maju (Salsabila Salsabila, Najla Najla, and Feronica Simanjorang 2023). Forum G20 terdiri dari dua puluh negara anggota: Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Afrika Selatan, Brazil, Inggris, China, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Meksiko, Turki, Perancis, Rusia, Uni Eropa, India, dan Indonesia (Ikhsan and Dwitanahda 2023). Sedangkan dalam isu gempa di Turki, Indonesia mengirimkan bantuan kemanusiaan sebagai bentuk usaha menjaga hubungan baik kedua negara serta turut mempengaruhi dari sisi politik. Tidak hanya mengukuhkan ikatan diplomatik, tapi juga menciptakan landasan bagi kerjasama yang lebih erat di masa depan (Wardhanah and Burhanuddin 2023).

Tindakan Indonesia dalam memberikan bantuan saat bencana alam melanda Turki mencerminkan komitmen yang kuat terhadap solidaritas global dan kemanusiaan lintas negara. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki, tetapi juga meningkatkan citra Indonesia di mata dunia internasional. Respon negara Turki melalui Duta Besar Ad Interimnya di Jakarta Ömer Orhun Çelikkol pun turut memberikan apresiasi dan ungkapan terimakasih tidak hanya kepada pemerintah Indonesia, tapi juga kepada rakyat Indonesia karena berbondong - bondong membantu negara yang jauh secara geografi demi kemanusiaan (Alamsyah, I. E 2023). Diplomasi kemanusiaan semacam ini tentunya dapat membangun kepercayaan dan kerjasama antara tiap negara, dalam konteks ini adalah Turki dan Indonesia. Bantuan yang disalurkan oleh Indonesia telah memberikan dampak positif secara politik, serta menggarisbawahi peran Indonesia sebagai pemimpin regional yang peduli terhadap krisis kemanusiaan di luar negeri.

Hal ini terlihat ketika Indonesia mendapatkan penghargaan tertinggi dari pemerintah Turki sebagai bentuk ucapan terima kasih atas bantuan kemanusiaan yang dikirimkan Indonesia. Pemerintah Indonesia mendapat penghargaan dan medali dari Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, karena bantuan kemanusiaan yang diberikan setelah gempa bumi di Turki. Penghargaan ini diberikan kepada 90 perwakilan asing di Turki dan para pemangku kepentingan lokal pada tanggal 25 April. Penghargaan "Order of Superior Sacrifice Medal" merupakan penghargaan tertinggi dari Pemerintah Turki atas kontribusi penyelamatan dalam bencana alam. Pemerintah Indonesia sebelumnya merasa berterima kasih atas berbagai bantuan dari Turki, termasuk dalam bencana tsunami tahun 2006, gempa di Palu, serta dalam masa pandemi Covid-19 (Yıldız Nevin Gündoğmuş n.d.). Sehingga dapat dikatakan bahwa ini adalah bentuk politik balas budi antarnegara. Indonesia merasa bangga karena dapat membantu Turki pasca gempa bumi yang terjadi pada Februari tahun lalu. Brigadir Jenderal Lukmansyah dan Yudhi Ardian, yang mewakili Pemerintah Indonesia pada acara tersebut, menerima penghargaan atas bantuan yang diberikan. Acara ini memberikan penghargaan kepada negara-negara yang telah membantu dalam upaya penyelamatan dan misi kemanusiaan pasca gempa bumi di Kahramanmaraş dan Hatay pada Februari 2023. Presiden Erdogan mengapresiasi tim-tim SAR dan misi kemanusiaan asing yang telah memberikan bantuan serta dukungan di masa-masa sulit pasca gempa. Pemerintah Indonesia telah mengirimkan tim SAR dan misi kemanusiaan ke Turki dalam beberapa gelombang setelah gempa, memberikan bantuan logistik seperti tenda, makanan, vaksin, serta melakukan misi penyelamatan dan evakuasi WNI. Misi kemanusiaan di Turki dianggap sebagai yang terbesar dalam sejarah Indonesia (KBRI Ankara 2023b).

Melihat kasus diplomasi antara Indonesia dan Turki ini dapat dilihat bahwa diplomasi kemanusiaan terbukti menjadi bentuk aktivitas publik lintas negara yang efektif dalam mempromosikan interaksi berbagai pihak untuk mencapai hasil dalam melindungi dan membantu rakyat yang terdampak. Meskipun menghadapi tantangan etis, hukum, dan operasional, diplomasi kemanusiaan adalah alat efektif untuk menciptakan ruang kemanusiaan, bernegosiasi, mengumpulkan



sumber daya, mengembangkan pengaruh politik-kemanusiaan, dan membentuk kemitraan formal dan informal yang diperlukan untuk cakupan ekspansi aksi kemanusiaan (Bogatyreva 2022). Sebagai contoh, Diplomasi kemanusiaan Indonesia terhadap Myanmar terutama terkait krisis kemanusiaan yang dialami oleh etnis Rohingya melibatkan upaya dialog dan kerjasama untuk membuka ruang kemanusiaan guna memberikan bantuan kepada korban krisis tersebut. Dampak politik dari diplomasi kemanusiaan ini adalah memperkuat hubungan antara Indonesia dan Myanmar, meningkatkan citra Indonesia sebagai negara yang peduli terhadap isu kemanusiaan di tingkat internasional, serta memperkuat posisi Indonesia sebagai mediator yang diakui dalam menangani konflik kemanusiaan di wilayah Asia Tenggara (Sinulingga 2016).

Dampak politik dari bantuan Indonesia terhadap Turki tidak hanya bersifat singkat dalam memperkuat hubungan bilateral, namun juga memberikan landasan yang kuat bagi kerja sama di masa depan. Baik Indonesia maupun Turki memiliki kepentingan untuk memperluas kerja sama tidak hanya dalam bidang kemanusiaan, tetapi juga ekonomi, pendidikan, dan budaya. Momen ini menciptakan kesempatan bagi kedua negara untuk menjalin kemitraan yang lebih dalam, saling mendukung dalam konteks regional dan global, serta memperkuat posisi keduanya di panggung dunia.

Indonesia dan Turki telah menunjukkan bahwa kerja sama dan solidaritas kemanusiaan tidak hanya menguntungkan secara langsung dalam mengatasi krisis, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam dalam membangun hubungan antar negara. Dengan adanya kesediaan untuk saling membantu dan mendukung di tengah-tengah bencana, hubungan antara Indonesia dan Turki telah terukir dengan lebih kuat, menempatkan dasar yang kokoh untuk kerja sama masa depan yang lebih erat dan berkelanjutan.

## **Dampak pada Sisi Ekonomi Indonesia-Turki**

Bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh suatu negara kepada negara lain tentunya akan menciptakan hubungan bilateral yang baik. Begitu pula dengan Indonesia dan Turki. Bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Indonesia kepada Turki menciptakan hubungan yang baik di antara kedua negara tersebut. Hubungan kedua negara yang baik akan menciptakan peluang kerjasama. Pada sisi ekonomi, bantuan kemanusiaan dapat meningkatkan kepercayaan negara yang dibantu kepada negara yang membantu. Negara yang memberikan bantuan kemanusiaan dipandang akan sebagai negara dengan perekonomian yang cukup kuat karena mampu memberikan bantuan serta memicu respon yang baik. Hal ini selaras dengan konteks kerjasama Jepang-Indonesia dalam pembangunan MRT yang mana menurut Jepang negara yang memberikan bantuan cenderung dipandang mampu dari segi ekonominya. Pada konteks Indonesia-Turki, bantuan kemanusiaan Indonesia untuk korban gempa turki mendapat respon yang baik dan apresiasi oleh Pemerintah Turki (Kautsar Widya Prabowo 2023). Berdasarkan respon Pemerintah Turki tersebut, dapat dilihat bahwa Turki memiliki rasa kepercayaan terhadap pemerintah Indonesia. Indonesia dianggap sebagai sahabat dan partner yang dapat diandalkan. Hal tersebut dapat menjadi peluang Indonesia dan Turki untuk meningkatkan hubungan kerjasama, terutama di bidang ekonomi.

Pemberian bantuan kemanusiaan internasional ini dari perspektif Turki tidak mempengaruhi secara langsung terhadap ekonomi secara nasional. Namun, turut membantu mempengaruhi dalam memulihkan infrastruktur dan ekonomi lokal yang rusak sebagai akibat dari dampak gempa (Welle, D 2023) sehingga dapat mempercepat pemulihan dan stabilitas ekonomi negara tersebut selain pengaruh luar seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi kawasan dan dinamika pasar internasional.

Selain pemulihan ekonomi dengan cepat, pemberian bantuan ini juga turut menaikkan rasa persahabatan dan kerjasama di antara kedua negara. Hal tersebut terlihat dari sepanjang tahun 2023 hubungan kerjasama Indonesia dan Turki mengalami peningkatan. Pada bulan Juli 2023, Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Turki membicarakan peluang peningkatan kerjasama bilateral. Pemerintah Turki dalam pertemuan tersebut menjanjikan hubungan ekonomi yang lebih kuat dengan Indonesia (A.



Muh. Ibnu Aqil 2023). Menteri luar negeri Turki sangat menghargai hubungan kemitraan dengan Indonesia, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang berada di garda terdepan dalam memberikan bantuan kemanusiaan pada gempa yang melanda Turki awal Februari 2023. Menteri luar negeri Indonesia turut menyampaikan pada pertemuan bilateral dengan Turki untuk mengundang para sektor swasta Turki untuk membuka industri dan usahanya di Indonesia (Shofi Ayudiana, Azis Kurmala 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa bantuan kemanusiaan juga dapat membantu memperbaiki infrastruktur dan perekonomian lokal di negara penerima, yang pada gilirannya dapat menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial yang lebih baik serta mendorong adanya kerjasama lebih lanjut di antara kedua negara. Hal ini dapat menciptakan hubungan bilateral yang lebih kuat dan berkelanjutan antara kedua negara. Dengan demikian, bantuan kemanusiaan dapat menjadi landasan yang kuat untuk memperkuat hubungan bilateral antara dua negara dan menciptakan peluang kerjasama yang lebih luas di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara untuk memberikan bantuan kepada negara-negara yang membutuhkan –dalam hal ini akibat dari bencana alam–, karena selain membantu negara penerima, bantuan tersebut juga dapat memperkuat hubungan bilateral dan menciptakan peluang kerjasama yang lebih baik di masa depan.

## Kesimpulan

Bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Indonesia kepada Turki pasca-gempa 2023 telah menunjukkan dampak positif terhadap hubungan bilateral kedua negara. Melalui bantuan tersebut, Indonesia bukan hanya menunjukkan solidaritas dan komitmennya terhadap kemanusiaan global tetapi juga memperkuat hubungan diplomatik dan ekonomi dengan Turki. Dari sisi politik, bantuan ini mempererat hubungan diplomatik antara kedua negara dan meningkatkan citra baik Indonesia di mata internasional. Secara ekonomi, bantuan ini membuka peluang untuk kerjasama lebih lanjut antara Indonesia dan Turki, memperkuat hubungan perdagangan dan investasi. Oleh karena itu, diplomasi kemanusiaan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun dan memperkuat hubungan antar-negara. Hal ini menunjukkan bahwa upaya-upaya kemanusiaan dapat memiliki dampak jangka panjang yang positif tidak hanya bagi korban bencana tetapi juga bagi hubungan diplomatik dan ekonomi antar-negara. Sebagai negara dengan komitmen kemanusiaan yang kuat, Indonesia dapat terus memainkan peran penting dalam mendukung negara-negara lain yang memerlukan bantuan kemanusiaan, sembari memperkuat posisinya di panggung internasional.

## Referensi

- A. Muh. Ibnu Aqil. 2023. "Indonesia, Turkey Pledge Stronger Economic Ties." *The Jakarta Post*. <https://www.thejakartapost.com/world/2023/07/16/indonesia-turkey-pledge-stronger-economic-ties.html>.
- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Alamsyah, I. E. 2023. "Turki Dan Suriah Apresiasi Bantuan Kemanusiaan Indonesia." *Republika Online*. <https://news.republika.co.id/berita/rqf7b6349/turki-dan-suriah-apresiasi-bantuan-kemanusiaan-indonesia>.
- Bogatyreva, O. 2022. "Humanitarian Diplomacy: Modern Concepts and Approaches." *Herald of the Russian Academy of Sciences* 92(S14): S1349–66. doi:10.1134/S1019331622200047.
- Ece Toksabay and Daren Butler. 2023. "Turkey Widens Probe into Building Collapses as Quake Toll Exceeds 50,000." *REUTERS*. <https://www.reuters.com/world/middle-east/turkey-widens-probe-into-building-collapses-quake-toll-exceeds-50000-2023-02-25/>.



- Gong, Lina. 2021. "Humanitarian Diplomacy as an Instrument for China's Image-Building." *Asian Journal of Comparative Politics* 6(3): 238–52. doi:10.1177/20578911211019257.
- Ikhsan, Fariz Muhammad, and Tsabitha Dwitanahda. 2023. "PENTINGNYA PERAN KEMITRAAN DALAM KESUKSESAN EVENT: ANALISIS KASUS KTT G20 TAHUN 2022." 2(2). doi:<https://doi.org/10.8734/musytari.v2i2.883>.
- Kautsar Widya Prabowo. 2023. "Menlu: Presiden Erdogan Apresiasi Bantuan Kemanusiaan Indonesia Buat Korban Gempa Turki." *Medcom.id*. [https://www.medcom.id/nasional/politik/Obz0Yx9K-menlu-presiden-erdogan-apresiasi-bantuan-kemanusiaan-indonesia-buat-korban-gempa-turki#google\\_vignette](https://www.medcom.id/nasional/politik/Obz0Yx9K-menlu-presiden-erdogan-apresiasi-bantuan-kemanusiaan-indonesia-buat-korban-gempa-turki#google_vignette).
- Kavak, Gökhan. 2023. "Aid from African Countries to Turkey After the Kahramanmaraş Earthquakes." *Olgu Sosyoloji Dergisi* 2(1): 20–35. doi:10.58632/olgosos.1308909.
- KBRI Ankara. 2023a. "Bantuan Kemanusiaan Gelombang Kedua Tiba Di Turki." *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://kemlu.go.id/portal/i/read/4445/view/bantuan-kemanusiaan-gelombang-kedua-tiba-di-turki>.
- KBRI Ankara. 2023b. "Pemerintah Indonesia Menerima Medali Dan Penghargaan Presiden Turki Atas Misi Kemanusiaan Pasca Gempa Di Turki." *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://www.kemlu.go.id/portal/id/read/4643/berita/pemerintah-indonesia-menerima-medali-dan-penghargaan-presiden-turki-atas-misi-kemanusiaan-pasca-gempa-di-turki>.
- KBRI Ankara. 2023c. "Pesawat Hercules TNI AU, Diperbantukan Kepada Pemerintah Turki." *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://kemlu.go.id/portal/i/read/4448/view/pesawat-hercules-tni-au-diperbantukan-kepada-pemerintah-turki>.
- Kementerian Luar Negeri. 2023. "Indonesia Beri Bantuan Kemanusiaan Tahap Pertama Untuk Gempa Turki." *Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://kemlu.go.id/portal/i/read/4414/view/indonesia-beri-bantuan-kemanusiaan-tahap-pertama-untuk-gempa-turki>.
- Pratiwi, Ayudia, Fadlilatul Hikmah, Adi Apriadi Adiansha, and Suciyati. 2021. "Analisis Penerapan Metode Games Education Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 1(1): 36–43. doi:10.53299/jagomipa.v1i1.27.
- Ratajczak, Magdalena, and Natalia Broś. 2023. "Humanitarian Diplomacy: The Case of Switzerland and Sweden." *Politeja* 20(1(82)): 143–63. doi:10.12797/Politeja.20.2023.82.08.
- Rousseau, Elise, and Achille Sommo Pende. 2020. "Humanitarian Diplomacy." In *Global Diplomacy*, eds. Thierry Balzacq, Frédéric Charillon, and Frédéric Ramel. Cham: Springer International Publishing, 253–66. doi:10.1007/978-3-030-28786-3\_18.
- Salsabila Salsabila, Najla Najla, and Feronica Simanjorang. 2023. "PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI NASIOANAL MELALUI KETERLIBATAN INDONESIA DI KTT G20." 2(3). doi:<https://doi.org/10.8734/musytari.v2i3.967>.
- Shofi Ayudiana, Azis Kurmala. 2023. "Indonesia Dan Turki Bahas Peluang Peningkatan Kerja Sama Bilateral." *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/3636903/indonesia-dan-turki-bahas-peluang-peningkatan-kerja-sama-bilateral>.
- Sinulingga, Anita Afriani. 2016. "Isu Bencana Dan Prinsip-Prinsip Humanitarian Dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional." *Andalas Journal of International Studies (AJIS)* 5(1): 17. doi:10.25077/ajis.5.1.17-27.2016.
- Sitepu, Qory Fizrianti, and Aisyah Ananda Agsmy. 2022. "Pandemi COVID-19 Dan Diplomasi Medis Tiongkok: Manifestasi Nilai Kemanusiaan Atau Kepentingan Politik." *Jurnal Hubungan Internasional* 15(1): 112–29. doi:10.20473/jhi.v15i1.29111.
- Stelgias, Dr Nikolaos. "MOMENTARY PARTNERS: THE LIMITATIONS OF THE GREEK-TURKISH DISASTER DIPLOMACY IN 2023." <https://dergipark.org.tr/en/pub/upa/issue/79602/1351778>.





- Suratiningsih, Dewi, and Dea Puspita. 2020. "DIPLOMASI PEMERINTAH INDONESIA DAN NGO KEMANUSIAAN INDONESIA DALAM ISU PALESTINA PADA TAHUN 2014-2020." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- "Turkey and Syria Earthquakes: Latest News." *British Red Cross*.  
<https://www.redcross.org.uk/stories/disasters-and-emergencies/world/turkey-syria-earthquake>.
- Turunen, Salla. 2020. "Humanitarian Diplomatic Practices." *The Hague Journal of Diplomacy* 15(4): 459–87. doi:10.1163/1871191X-BJA10008.
- Wardhania, Zahra Dwi, and Agussalim Burhanuddin. 2023. "Diplomasi Budaya dan Konservasi Laut di Coral Triangle Untuk Membangun Jembatan Kerjasama Regional." *OCEAN ENGINEERING* 2(4). doi:<https://doi.org/10.58192/ocean.v2i4.1560>.
- Welle, D. 2023. "Bantuan Internasional Bagi Korban Gempa Di Turki Dan Suriah." *D.W.*  
<https://www.dw.com/id/bantuan-internasional-mengalir-ke-turki-dan-suriah/a-64624019>.
- Yıldız Nevin Gündoğmuş. "Turki Ulurkan Bantuan Ke 160 Negara Untuk Perangi Covid-19." *AA*.  
<https://www.aa.com.tr/id/turki/turki-ulurkan-bantuan-ke-160-negara-untuk-perangi-covid-19/2466524>.